# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang menganut sistem ekonomi kapitalis.Mulai tahun 1992, dengan dikeluarkannya undang-undang perbankan No.7 tahun 1992, Indonesia melalui memperkenalkan sistem keuangan dan perbankan ganda karena bank boleh beroprasi dengan prinsip bagi hasil.Bank syariah pertama berdiri pada tahun itu juga.Di samping itu, asuransi syariah atau takaful mulai muncul pada tahun 1994.

Otoritas syariah tertinggi di Indonesia berada pada dewan syariah nasional-majelis ulama Indonesia (DSN-MUI), yang merupakan lembaga independen dalam mengeluarkan fatwa yang berhubungan dengan semua masalah syariah agama islam, baik masalah ibadah maupun muamalah, termasuk masalah ekonomi, keuangan, dan perbankan.

Dalam hal strategi pengembangan perbankan syariah dan produk-prodknya, Indonesia memilih pendekatan yang bertahap dan berkesinambungan yang sesuai syariah dan tidak mengadopsi akad-akad yang controversial.Pendekatan yang bertahap dan berkesinambungan memungkinkan perkembangan yang sesuai dengan keadaan dan kesiapan pelaku tanpa paksaan serta membentuk sistem yang kokoh dan tidak rapuh.Sementara itu, pendekatan yang berhati-hati yang sesuai dengan prinsip syariah menjamin produk-produk yang ditawarkan terjamin kemurnian syariah-syariahnya dan dapat diterima masyarakat luas dan dunia internasional.

Para pakar teori perbankan islam mengemukakan bahwa perbankan islam lebih berdasarkan bagi hasil atau pembagian untung rugi, tidak berdasarkn bunga. Namun demikian , bank bank islam dalam prakteknya, sejak awal

meyakini bahwa perbankan islam dan menyebabkan peningkatan yang tetap dalam penerapan mekanisme pembiayaan murabahah.

Bank-bank islam pada umumnya menggunakan murabahah sebagai meted utama pembiayaan, yang merupakan hamper 75% dari asetnya. Prosentase ini secara kasar benar bagi bank-bank islam juga sistem-sistem perbankan islam di Pakistan dan Iran. Pada awal 1984, di awal Pakistan, keuangan jenis murabahah berjumlah hampir 80% dari seluruh keuangan dalam investasi deposito PLS.[1]

Dapat dilihat dari data diatas begitu pentingnya fungsi, peranan, dan prospek bank syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar terciptanya kesehatan dan efesiensi pertumbuhan bank syariah, diperlukan manajemen internal yang baik.

BPRS telah diatur dalam peraturan bank Indonesia No.6/17/PBI/2004 tanggal 1 juni 2004 tentang Bnk pembiayaan Rakyat berdasarkan prinsip syariah..ketentuan ini merupakan penyempurnaan dari ketentuan lama yang telah dicabut, yaitu meliputi surat edaran bank Indonesia nomer 32/4/UPPB tanggal 12 Mei 1999.[2]

Salah satu dari produk pembiayaan tersebut yakni produk pembiayaan dengan akad murabahah. Bank-bank islam pada umumnya telah menggunakan murabahah sebagai mode pembiayaan mereka yang utama. Dalam hal ini PT BPRSyariah Asad Alif Kantor Pelayanan Kas Boja Kab Kendal juga memaksimalkan pembiayaannya menggunakan akad murabahah namun demikian, sesungguhnya rata-rata produk boja berprofesi sebagai petani. Idealnya pembiayaan ini yang digunakan ada dua pilihan yaitu, musyarakah(dengan prinsip bagi hasil) atau skema bai'assalam.[3]

---

[1] At-Tamimi,Experience Of Islamic Banks in the middle Easat, hlm. 33
[2]Wiroso, jual beli murabahah. Yogyakarta;UII, Cet ke 1,2005 hlm. 111
[3] Muhammad syafi'I Antonia, ibid, hlm 171

Selain itu kebanyakan masyarakat di boja belum memahami betul tantang akad apa yang mereka gunakan dalam mengambil sebuah pembiayaan. Dengan banyaknya nasabah yang menggunakann pembiayaan dengan akad murabahah tentunya pihak BPRS Asad Alif mempunyai strategi pemasaran yang dituju dalam mempromosikan produk pembiayaannya terhadap sangat menarik.

Berdasarkan uraian data diatas, penulis tertarik untuk mengangkat maslah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul "STRATEGI PEMBIAYAAN MURABAHAH DI PT.BPRS SYARIAH KANTOR PELAYANAN KAS BOJA".

## B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembahasan uraian latar belakang di atas,maka terdapat beberapa maslah yang dapat dijadikan pokok permasalahan dalam tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembiayaan murabahah di BPRS Asad Alif Kantor Kas Boja?
2. Bagaimana peningkatan pembiayaan murabahah di BPRS Asad Alif Kas Boja ?

## C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah memberi jawaban atas pertanyya penelitian yang ada, yang menjadi penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui lebih dalam tentang akad murabahah di BPRS Asad Alif Kantor Kas Boja.
2. Untuk mengetahui praktik dan mekanisme pembiayaan akad murabahah di PT. BPRS Asad Alif Knator Kas Boja.

b. Manfaat Penelitian

1. Bagi BI

   Digunakan sebagai sarana evaluasi penetapan kebijakan dan implementasi strategis pengawasan Bank Syariah khususnya BPRS demi terwujutnya bank syariah yang maju dan terpercaya.

2. Bagi Perbankan Syariah

   a. Bank syariah terkait dapat mengetahui kondisi kelemahan dan kelebihan manajemen sebagai langkah awal untuk mengetahui kinerja menejemen kedepan.
   b. Sebagai bahan evaluasi dalam upaya pengembangan produk yang lebih baik.
   c. Dapat memperkenalkan eksistensi BPRS di masyarakat luas.

3. Bagi peneliti

   Hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan menambah pengetahuan serta wawasan khususnya yang berkaitan dengan manajemen risiko bank syariah.

4. Bagi pihak lain

   a. Memberikan pengawasan kepada pembaca perbankan syariah khususnya bank pembiayaan bank syariah baik sistem mupun permasalahan.
   b. Memberikan informasi tetntang kondisi manajemen BPRS.

## D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sering juga disebut kajian atau telaah pustaka. Tinjauan pustaka berisi uraian tentang penelitian-penelitian terdahulu penulis mencoba rujukan dari beberapa penelitian yang sudah ada di antaranya penelitian dilakukan oleh skripsi penelitian khoirun nadzirin mahasiswa jurusan ekonomi islam UIN Walisongo dengan judul “ Mekanisme dan Strategi Pembiayaan Murabahah” (Studi pada PT.BPRS Asad Alif). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggambarkan permasalahan yang

didasari dengan data yang ada lalu dianalaisis lebih lanjut kemudian diambil suatu kesimpulan dengan metode pengumpulan data dengan cara observasi.

## E. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah sekumpulan teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian yang meliputi perencanaan dan pelaporan hasil penelitian:

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif, yakni jenis penelitian yang temuan –temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya.Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan.Dengan melakukan pengamatan lapangan, dokumentasi, observasi, serta melakukan wawancara pihak manajemen BPRS Asad Alif.

b. Sumber Data

Adapun cara kerja teknis metode penelitian ini dengan menggunakan sumber data yang dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari[4]. Dari data primer dalam penelitian ini adalah buku dan hasil wawancara langsung yang dilakukan dengan *General Manger* dan *Account Officer*di BPRS Asad Alif.

2. Data Sekunder

[4] Saifudin, Azwar, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1998),h.91

Data sekunder yang mendukung data primer dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian.[5]Sumber data primer yang dapat memberikan dan melengkapi serta mendukung informasi terkait dengan objek penelitian baik yang berbenruk buku, karya tulis, dan tulisan maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

c. Metode Penelitian Data

Dalam penelitian tugas akhir ini, karena jenis penelitiannya menggunakan *field research* maka metode pengumpulan datanya dilakukan melalui :

1. Observasi

   Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematik. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung selama magang di Asad Alif Sukorejo (Kantor Kas boja)

2. Wawancara

   Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tetrtentu.Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewanwancara dan terwawancara.[6]Dalam wawancara ini dilakukan dengan bapak Wahyu General Manajer dan Pudji selaku Account Officer di Asad Alif.

3. Dokumentasi

   Metode Dokumentasi adalah catatan peristiwa baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.Metode ini digunakan untuk menguatkan data-data yang telah didapatkan dan metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan dari Asad Alif.

4. Teknik analisis data

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknis analisis data deskiptif, dimana peneliti menggunakan teknis analisis data diskriptif ,

[5] Sutrisno Hadi, Metode Research, Jilid 1, (Yogyakarta:Andi Offset,1993), h.11

[6] Lexy J.Moleong Metodologi Penelitian Kualitatif,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005), Cet.21, h.18

dimana peneliti menggambarkan tentang gambaran kondisi dan situasi dari PT, BPRS Asad Alif sedangkan teknis analisis data diskiptif yaitu suatu analisis data diskriftif yaitu suatu analisis yang bersifat mendiskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan baik data hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, selama mengadakan penelitian di Asad Alif.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi empat bab yang terbagi dalam beberapa sub bab, adaupun sistematikanya adlah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakanag masalah yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang dasar yang melatar belakangi dari obyek pembahasan penelitian yang dijadikan judul dalam menyusun Tugas Akhir.

**BAB IIIGAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum dan kondisi objek penelitian yang menyangkut profil mulai dari sejarah, bidang usaha, pengurus mulai dari komisaris, sampai karyawan, produk dan manajemen opersional yang menggambarkan kondisi umum objek.

**BAB IVPEMBAHASAN**

Bab ketiga berisi pembahasan apa yang ada dalam rumusan masalah. Pembahsan ini disertai analisis data yang matang.

**BAB V PENUTUP**

Bab empat berisi penutup dan kesimpulan dari hasil dari penelitian Prodesur pembiayaan dan objek penelitian serta rekomendasi yang berupa tindakan-tindakan yang sebaiknya dilakukan objek penelitian.